



www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia  
for more information: sceducatia@gmail.com

## IDENTIFIKASI KESULITAN GURU BIOLOGI DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 1 SUSUKAN CIREBON

Usfatul Aeni<sup>1</sup>, Edy Chandra<sup>1</sup>, Novianti Muspiroh<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Tadris IPA Biologi, Insitut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 45132, Indonesia

Corresponding author: Usfatul Aeni; Jurusan Tadris IPA Biologi, Jalan Perjuangan Bypass Sunyaragi Cirebon 45132; Email: usfatulaeni@yahoo.com

### ABSTRAK

Identifikasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai landasan dalam menyusun program intervensi yang diharapkan dapat mencegah masalah di sekolah. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 harus mencapai 5 ranah pembelajaran diantaranya mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji (1) kesulitan guru biologi dalam tahapan perencanaan, (2) kesulitan guru biologi dalam tahapan pelaksanaan proses pembelajaran, (3) respon siswa terhadap proses pembelajaran biologi yang diterapkan oleh guru biologi di SMA Negeri 1 Susukan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Susukan dengan objek penelitian Guru Biologi dikelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara dan angket, adapun teknik analisis data diantaranya transkripsi, organisasi data, tahapan interpretasi, temuan, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, ada beberapa beberapa kesulitan diantaranya: 1) kesulitan pada tahap perencanaan yaitu guru biologi, kesulitan yang terdapat pada penyusunan RPP yaitu aspek Perangkat awal, alokasi waktu, metode, sumber belajar, dan penilaian (Rubrik), 2) Kesulitan pada tahap proses pembelajaran, pada aspek kegiatan pendahuluan Guru sulit membuat peserta didik untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, Guru sulit untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Aspek kegiatan inti diantaranya guru sulit untuk menerapkan pendekatan scientific, Guru masih mengalami kesulitan dalam pendekatan berbasis saintifik (5M), Guru masih kesulitan menggunakan metode pembelajaran, Guru kurang aktif dalam proses pembelajaran. Aspek kegiatan penutup meliputi Guru sulit untuk membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, Guru jarang memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, Guru sulit untuk menilai proses pembelajaran. 3) Respon siswa terhadap proses pembelajaran, hasil yang menjawab sering merupakan hasil yang paling tinggi dengan persentase 85%.

**Kata Kunci:** Identifikasi, Kesulitan Guru, Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kurikulum 2013

### PENDAHULUAN

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan Ro'iyatunisa (2013:3). Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Persoalan tentang bagaimana mengembangkan suatu kurikulum, bukanlah hal yang tidak mudah dan tidak sederhana yang kita bayangkan. Dalam pengembangan kurikulum ada komponen-komponen kurikulum yang

harus diperhatikan antara lain komponen tujuan, komponen isi, komponen metode dan komponen evaluasi, (Arista, dkk. 2014)

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Persekolahan sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut. Namun dilapangan, perubahan kurikulum sering kali menimbulkan persoalan baru, sehingga pada tahap implementasinya memiliki kendala teknis, sehingga sekolah sebagai penyelenggara proses pendidikan formal sedikit banyaknya pada tahap awal ini membutuhkan energi yang besar hanya untuk mengetahui dan memahami isi dan tujuan kurikulum baru. Dalam teknik pelaksanaannya pun sedikit terkendala disebabkan perlu adaptasi terhadap perubahan atas kurikulum terdahulu yang sudah biasa diterapkannya, (Qomariyah, 2014).

Pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru dalam penguasaan konsep esensial dan kemampuan pedagogik guru. Guru berperan besar di dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru ke depannya dituntut tidak hanya cerdas tetapi juga adaptif terhadap perubahan. Menurut Husamah (2013), pada diri guru, sedikitnya ada empat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi akademik (keilmuan), kompetensi sosial, dan kompetensi manajerial atau kepemimpinan, sedangkan menurut Sagala (2009), kompetensi pedagogik dapat terpenuhi oleh seorang guru salah satunya adalah guru harus mampu mengembangkan kurikulum.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Secara garis besar standar proses dibagi atas beberapa diantaranya: perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Dimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih, (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013).

Hal yang paling menonjol dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran harus menyentuh 3 ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Salah satu syarat terwujudnya pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 adalah dengan adanya perubahan paradigma guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, mengubah paradigma guru dalam mengajar bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, karena guru sudah terbiasa menggunakan gaya mengajar konvensional yaitu hanya sebatas menerangkan dan mencatat materi di papan tulis, sedangkan pada kurikulum 2013 ini, guru dituntut untuk memahami dan mampu menerapkan pendekatan dan model pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan baik, seperti halnya pemanfaatan media dan sumber belajar yang bervariasi, (Mayang, 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi, bahwa guru mendapatkan kesulitan ketika menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, proses pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 hampir sama dengan KTSP sehingga menurut guru biologi tidak begitu sulit menerapkannya. Akan tetapi guru merasa sulit mengajak peserta didik untuk kreatif dan inovatif, menurut guru biologi peserta didik disini berbeda dengan peserta didik yang ada

di kota, peserta didik disini percaya dirinya kurang biasanya disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang mendukung.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayang (2015), sebagian besar guru IPA belum memahami betul tentang pendekatan ilmiah (*scientific approach*) pada kurikulum 2013. Pada saat mengajar, guru masih banyak menerangkan dan mencatat di papan tulis, jadi proses pembelajaran belum berpusat pada siswa, melainkan masih berpusat pada guru. Guru hanya berbekal buku siswa saja dan tidak pernah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, karena belum adanya LCD yang terpasang di setiap kelas, selain itu guru tidak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Jadi, guru kesulitan dalam menerangkan materi pembelajaran yang bersifat kontekstual. Selain itu, saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru tidak menggunakan RPP sebagai acuan, karena guru tidak membuat RPP sendiri, melainkan hanya men-download dari internet. Jadi, antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran banyak ketidaksesuaian, padahal mampu dan tidaknya guru dalam merancang RPP sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode. Alasan peneliti menggunakan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari fakta-fakta berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber-sumber atau informasi yang diteliti dipercaya, (Moleong, 2012)

Secara garis besar, langkah-langkah penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisa data. Teknik Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis data standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan pengumpulan data sebagai berikut: observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Teknik keabsahan datanya yaitu menggunakan Triangulasi Data, Teknik ini menggunakan berbagai sumber data diantaranya seperti wawancara, hasil angket, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Hasil transkrip sebelum dianalisis diberikan atau diberitahukan terlebih dahulu kepada guru yang menjadi subjek dalam penelitian.

Teknik Analisis Data dimulai dengan mengkaji seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang diperoleh, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi peneliti, dokumentasi resmi, gambar atau foto sebagainya. Setelah selanjutnya dibaca, dipelajari dan dikaji. Kemudian data di transkripsi kemudian di organisasi data, lalu tahapan interpretasi, temuan, dan terakhir penarikan kesimpulan.

## **HASIL**

### **Identifikasi kesulitan guru biologi dalam tahapan perencanaan pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013.**

Hasil penelitian pada tahapan perencanaan pembelajaran, dimana pada proses ini RPP yang dibuat oleh guru biologi dianalisis sesuai dengan Permendikbud No.65 tahun 2013 tentang standar proses. Dari hasil analisis dokumen RPP maka dapat ditemukan beberapa aspek kesulitan pada tahapan perencanaan pembelajaran.

Tabel. 1 Identifikasi Kesulitan Guru Biologi Dalam Tahapan Perencanaan

No.	Aspek	Jenis kesulitan	Solusi
1.	Perangkat awal	Guru masih sulit membuat RPP berdasarkan Kurikulum 2013	Perlu adanya pembinaan/ seminar tentang penyusunan RPP/ implementasi kurikulum 2013
2.	Alokasi waktu	Guru kesulitan dalam mengalokasikan waktu	Seharusnya guru menyesuaikan tujuan pembelajaran dan alokasi waktu sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik
3.	Metode	Guru sulit menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi	Perlu menyesuaikan metode dengan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.
4.	Sumber belajar	Guru masih kesulitan dalam menggunakan berbagai sumber belajar, guru hanya menggunakan buku paket biologi saja	Pihak sekolah harus memfasilitasi beberapa sumber belajar, contohnya internet, alat peraga dll
5.	Penilaian	Guru sulit untuk membuat pedoman penskoran dan belum ada rubrik yang tercantum dalam RPP	Sebaiknya guru menuliskan pedoman penskoran untuk menilai proses pembelajaran peserta didik dengan baik

### Identifikasi kesulitan guru biologi dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Permendikbud No.65 tahun 2013 tentang standar proses, dimana peneliti melakukan observasi secara langsung di dalam kelas sebanyak dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

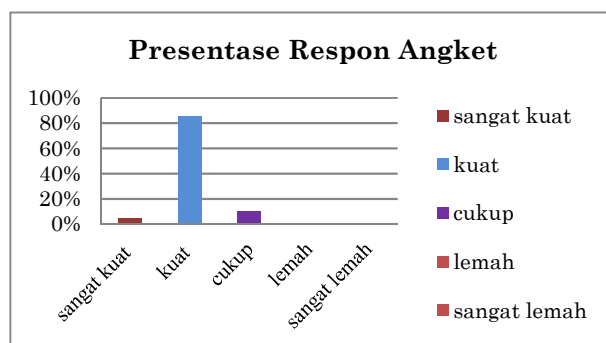
Tabel. 2 Identifikasi Kesulitan Guru dalam Proses Pembelajaran

No.	Aspek	Jenis kesulitan	Solusi
1.	Kegiatan pendahuluan	Guru sulit membuat peserta didik untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga menjadi kendala untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan	Guru harus membuat siswa berkonsentrasi dalam belajar sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar sesuai yang diharapkan.
		Guru sulit untuk menyampaikan tujuan pembelajaran	Seharusnya guru selalu ingat tentang tujuan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran berguna untuk pencapaian proses pembelajaran
		Tujuan pembelajaran terlalu banyak sehingga waktu pembelajaran tidak cukup	Guru perlu memperhitungkan tujuan pembelajaran dengan waktu pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik
2.	Kegiatan inti	Penerapan pendekatan <i>scientific</i> belum sepenuhnya digunakan oleh guru	Sebaiknya guru memahami pendekatan <i>scientific</i> sehingga proses pembelajaran akan berhasil sesuai dengan kurikulum yang ada.

	Guru masih mengalami kesulitan dalam pendekatan berbasis saintifik (5M)	Guru perlu mendapatkan pelatihan tentang mengimplementasikan 5M karena untuk menunjang proses pembelajaran
	Guru masih kesulitan menggunakan metode pembelajaran.	Guru sebaiknya sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa berantusias mengikuti proses pembelajaran
	Guru sulit untuk menggunakan bahasa Indonesia	Guru harus mampu berbahasa Indonesia
	Guru masih terlihat kurang menguasai dalam hal pengelolaan kelas	Guru sebaiknya bersifat tegas kepada peserta didik membuat kegaduhan.
	Guru kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik masih sibuk dengan aktivitasnya masing-masing.	Guru harus mampu aktif di dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memperhatikan apa yang sedang guru jelaskan.
<b>3.</b>	<b>Kegiatan penutup</b>	
	Guru sulit untuk membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	Guru harus mampu melatih peserta didik untuk mampu menyimpulkan proses pembelajaran.
	Guru seringkali lupa menyampaikan tindak lanjut kegiatan pembelajaran	Harusnya guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik berupa rangkuman/ PR yang berkaitan tentang materi berikutnya
	Guru jarang memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.	Umpan balik dapat berupa kegiatan pemberian penghargaan bagi kelompok atau peserta didik yang baik dalam penampilannya atau pembelajarannya.
	Guru sulit untuk menilai proses pembelajaran karena aspek yang dinilai terlalu banyak, dan siswa yang dinilai terlalu banyak sehingga proses pembelajaran habis gara-gara aspek penilaian.	Seharusnya penilaian melalui penggolongan sesuai kemampuan siswa, tidak sendiri-sendiri.

**Respon Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Biologi Yang Diterapkan Oleh Guru Biologi.**

Angket yang digunakan bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran biologi. Oleh karena itu, angket ini hanya diberikan kepada kelas X. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, didapatkan respon yang positif dari siswa terhadap proses pembelajaran biologi.



Gambar 1 Presentase Respon Angket

Gambar 1 diatas mendeskripsikan bahwa gambar lingkaran yang tersisir merah menunjukkan persentase respon siswa dengan kriteria sangat kuat yaitu memperoleh nilai 5%, diagram yang tersisir warna biru menunjukkan persentase respon siswa dengan kriteria kuat yaitu 85%, yang tersisir warna ungu menunjukkan kriteria cukup dengan prosentase 10%, diagram yang tersisir warna merah menunjukkan kriteria lemah dengan prosentase 0%, begitupun dengan diagram yang tersisir warna merah menunjukkan kriteria sangat lemah dengan prosentase 0%. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa proses pembelajaran biologi menunjukkan hampir semuanya terimplimentasi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode observasi dan wawancara, dimana pada awal mula peneliti meminta ijin untuk melihat salah satu dokumen RPP yang dibuat oleh guru biologi, setelah itu peneliti menganalisis RPP buatan guru biologi dan disesuaikan dengan RPP berdasarkan ketentuan Kurikulum 2013.

Hasil analisis RPP guru biologi, ada beberapa aspek yang menunjukkan kesulitan guru biologi dalam proses perencanaan diantaranya: 1) Perangkat awal yang menunjukan guru masih sulit membuat RPP berdasarkan kurikulum 2013, 2) Guru masih sulit untuk mengalokasi waktu sehingga proses pembelajaran seringkali melebihi ketentuan yang sudah ada, dan seharusnya guru menyesuaikan tujuan pembelajaran dan alokasi waktu sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, 3) Guru sulit menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, 4) Guru masih kesulitan dalam menggunakan berbagai sumber belajar, guru hanya menggunakan buku paket menggunakan buku paket biologi saja, 5) Guru sulit untuk membuat pedoman penskoran dan belum ada rubrik yang tercantum dalam RPP.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru biologi, dimana guru biologi sebelum pembelajaran selalu melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang akan di ajarkan, RPP tidak dibuat oleh guru tersebut karena mempunyai TIM sendiri ya untuk menyusun RPP akan tetapi dikembangkan oleh keadaan di sekolah. Sedangkan RPP yang dibuat tidak semuanya sama untuk masing-masing kelas, karena pengetahuan dan pemikiran setiap kelas itu berbeda. Faktor yang sering dibutuhkan atau perlu diperhatikan dalam kurikulum 2013 yaitu faktor yang menunjangnya seperti alat-alat peraga, buku-buku, kelengkapan sedangkan pada kenyataanya Kurang lengkapnya media pembelajaran seperti LCD, charta dan torso. LCD yang ada disekolah terbatas sehingga seringkali berrebut dengan guru lain yang ingin menggunakannya, hal ini jumlah LCD yang kurang memadai, keterbatasan sarana berupa alat dan bahan di laboratorium yang menunjang praktikum, hal ini dapat menimbulkan kesulitan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai tututan kurikulum 2013, Buku pegangan peserta didik jumlahnya sangat tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. Fakta dilapangan RPP yang dibuat oleh guru hanya 1 RPP akan tetapi RPP tersebut tidak dapat digunakan setiap kelas karena kondisi dan kemampuan anak setiap kelas itu berbeda-beda, cara mengatasinya yaitu pembelajaran tidak mengacu pada RPP. Standar kompetensi yang telah ditetapkan tidak tercapai semuanya, guru mengatasinya dengan cara memberikan pelajaran tambahan seperti pengayaan diluar jam pelajaran akan tetapi waktu yang dibutuhkan kurang memadai dan solusinya yaitu memberikan tugas individu.

Tahapan kedua yaitu Pelaksanaan pembelajaran, dimana pelaksanaan pembelajaran dikelas berarti kita membelajarkan siswa secara terkondisi, mereka belajar dengan mendengar, menyimak, meniru, melihat apa-apa yang diinformasikan oleh guru atau fasilitator didepan kelas. Untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran banyak hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran tidak semua siswa akan mencapai perilaku yang diharapkan. Ada beberapa aspek dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kesulitan pada kegiatan pendahuluan meliputi guru sulit membuat peserta didik untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga menjadi kendala untuk mencapai hasil belajar

yang diharapkan, guru sulit untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran terlalu banyak sehingga waktu pembelajaran tidak cukup.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran secara rinci yang bertujuan untuk mencapai KD. Kesulitan pada kegiatan inti mencakup beberapa jenis kesulitan diantaranya penerapan pendekatan *scientific* belum sepenuhnya digunakan oleh guru, Guru masih mengalami kesulitan dalam pendekatan berbasis saintifik (5M), guru masih kesulitan menggunakan metode pembelajaran seharusnya guru sebaiknya sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa berantusias mengikuti proses pembelajaran, guru sulit untuk menggunakan bahasa Indonesia, guru masih terlihat kurang menguasai dalam hal pengelolaan kelas, guru kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik masih sibuk dengan aktivitasnya masing-masing.

Berdasarkan wawancara dengan guru biologi tentang kesulitan Pendekatan *scientific*, guru biologi menjawab sudah dilakukan sebelum adanya kurikulum 2013, dalam pendekatan *scientific* meliputi ranah keterampilan 5M yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasikan, mengkomunikasikan, menurut guru biologi tidak ada karena dalam pembelajaran biologi sudah terbiasa menggunakan ranah 5M, tidak hanya digunakan dalam praktikum, dalam pembelajaranpun sering digunakan. Akan tetapi berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di dalam proses pembelajaran terdapat kesulitan yaitu ranah mengamati yang menerangkan guru jarang memperhatikan kondisi siswa yang tidak mendengarkan, melihat, membaca sedangkan selanjutnya pada ranah mengkomunikasikan dimana guru jarang memberikan kesempatan peserta didik untuk menganalisis dan menyimpulkan. Sedangkan pada kenyataan ketika proses pembelajaran guru mendapatkan kesulitan, hal ini guru belum sepenuhnya mengerti tentang Pendekatan *scientific* atau kurangnya sosialisasi, seminar tentang kurikulum 2013.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir ketika proses pembelajaran, adapun masalah yang dihadapi guru ketika kegiatan penutup diantaranya: 1) guru sulit untuk membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, 2) guru seringkali lupa menyampaikan tindak lanjut kegiatan pembelajaran, 3) guru jarang memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, 4) guru sulit untuk menilai proses pembelajaran karena aspek yang dinilai terlalu banyak, dan siswa yang dinilai terlalu banyak sehingga proses pembelajaran habis gara-gara aspek penilaian.

Keterbatasan sarana yang terdapat disekolah untuk mendukung proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 masih tergolong kurang. Keterbatasan sarana ini dapat menimbulkan kesulitan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Keterbatasan sarana berupa alat dan bahan praktikum yang menunjang praktikum, hal ini dapat menimbulkan kesulitan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013.

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu menurut Brown dan Wand bahwa sebagai suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai atau segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat suatu keputusan, (Fauzi, 2012; 375)

Menurut penelitian Fitriany (2015) tentang Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Biologi, Menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan (penilaian hasil). Penilaian selama kegiatan pembelajaran seperti penilaian sikap, penilaian keterampilan diskusi, dan presentasi, sedangkan penilaian di akhir pembelajaran dengan kegiatan ulangan. Penilaian formal yang dilakukan oleh guru dengan mempersiapkan segala bentuk instrumen penilaian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek sikap dilakukan dengan teknis non tes, mencakup penilaian sikap terhadap materi pembelajaran, sikap terhadap guru pengajar,

sikap terhadap proses pembelajaran, sikap terhadap norma yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan penilaian diri pada kompetensi spiritual dan sosial.

Menurut guru biologi Penilaian *authentic assessment* berdasarkan kurikulum 2013 sekitar ada 9 sehingga waktunya habis hanya untuk menulis, kalo ibu menilainya kalo lagi nganggur. Guru sering memberikan tugas yang melatih keterampilan dan kreativitas siswa, dalam pembelajaran biasa sering melakukan pretest dan posttest sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru selalu melakukan evaluasi setelah pembelajaran seperti ulangan harian karena dengan cara ini guru mampu mengetahui seberapa besar peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian guru melakukan evaluasi setiap akhir pembelajaran, dimana evaluasi yang dilakukan aspek kognitif yaitu dalam teknik tes tulis sedangkan bentuknya essay, peserta didik harus mengerjakan 5 pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sudah disampaikan atau sudah dipelajari. Sedangkan aspek afektif dan psikomotorik dilakukan dalam teknik observasi dan unjuk kerja dalam bentuk presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok.

Penilaian kurikulum 2013 harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Adapun penilaian aspek sikap dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti, (Mulyasa, 2013; 137)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bidang kurikulum, dimana guru-guru sering melakukan pembinaan yang pertama dilakukan oleh pemerintah pusat melalui dinas pendidikan provinsi dalam bentuk diklat/ pelatihan/ workshop/ tentang kurikulum 2013, disamping itu juga dari dinas pendidikan kabupaten kota, dimana pembinaannya melalui MGMP (mata pelajaran) secara berkala setiap bulan, guru diberikan informasi dan dilatih tentang implementasi kurikulum 2013. Selain itu juga disekolah kami mengadakan inostraining dalam rangka menyusun dokumen administrasi dan implementasi kurikulum 2013.

Menurut Bidang Kurikulum Evaluasi yang di laksanakan 3 bulan sekali, ulangan tengah semester, semester ganjil, dan semester akhir, 1. Perangkat pembelajaran 2. Rencana pembelajaran 3. Penilaian. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah demi menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 diantaranya menambah jumlah invokus tujuannya agar pembelajaran TIK bisa terlaksana secara optimal, kedua mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam bentuk buku-buku mata pelajaran kurikulum 2013, ketiga pengadaan alat bantu pembelajaran kalo pembelajaram ipa seperti bahan praktikum, alat peraga, dan untuk pelajaran bahasa dalam bentuk CD pembelajaran, dan pelajaran-pelajaran mata pelajaran yang lainnya.

kesulitan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu inteks siswa yang kurang sehingga guru perlu kerja sanagt ekstra yang memungkinkan ada materi yang perlu di ulang terus agar siswa tersebut bisa mencapai tujuan pembelajaran, kesulitan itu didalam membimbing siswa, siswa kita yang ada yang mencakapi 40, proses pembimbingan itu perlu dilakukan secara optimal, karena jumlah siswa yang banyak kadang kala waktu pembelajaran itu tidak cukup sehingga berlanjut kepertemuan berikutnya dan untuk kegiatan praktikum, kegiatan berikutnya mungkin tidak menjadi optimal kan seharusnya tuntas dalam satu kali pembelajaran. Sedangkan solusi yang sering digunakan yaitu untuk bisa mensukseskan kurikulum 2013 itu bapak dan ibu guru perlu adanya pelatihan dan itu telah dilaksanakan, buku-buku juga sudah disediakan, dan sudah menunjang dan yang penting niatan atau itikaf baik dari seluruh warga sekolah, bukan hanya bapak ibu guru tapi juga dari siswa, yang penting siswa itu siap belajar.

Cara pengajaran yang digunakan guru biologi disini sudah tidak lagi mengajar dengan cara-cara konvensional (ceramah), tetapi sudah menggunakan PBL, Inkuiri, Observasi dll sudah dilaksanakan



dan itu sudah sesuai dengan model-model pembelajaran kurikulum 2013. Media dan metode yang digunakan bervariasi dimana sekolah memiliki laboratorium, adakalanya alat-alat laboratorium diborong ke kelas, dalam rangka untuk pembelajaran yang bervariasi.

Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran biologi, rata-rata peserta didik menyatakan sering yang artinya guru biologi hampir melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada. Pada presentase respon angket menyatakan peserta didik yang menjawab selalu (sangat kuat) sebanyak 5%, peserta didik yang menjawab sering(kuat) sebanyak 85%, dan peserta didik yang menjawab cukup sebanyak 10%, maka hasil yang di dapat menyatakan bahwa proses pembelajaran biologi menunjukkan hampir semua proses pembelajaran berjalan dengan baik dan respon peserta terhadap proses pembelajaran menyatakan baik.

## **SIMPULAN**

Identifikasi kesulitan guru biologi dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 di sma negeri 1 susukan cirebon terdiri dari kesulitan pada perencanaan dan kesulitan proses pembelajaran. Kesulitan pada tahap perencanaan yaitu Guru masih sulit membuat RPP berdasarkan Kurikulum 2013, Guru kesulitan dalam mengalokasikan waktu, guru sulit menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, guru masih kesulitan dalam menggunakan berbagai sumber belajar, Guru hanya menggunakan buku paket biologi saja, Guru sulit untuk membuat pedoman penskoran dan belum ada rubrik yang tercantum dalam RPP

Kesulitan pada tahap proses pembelajaran, pada aspek kegiatan pendahuluan Guru sulit membuat peserta didik untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga menjadi kendala untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, Guru sulit untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, Tujuan pembelajaran terlalu banyak sehingga waktu pembelajaran tidak cukup. Aspek kegiatan inti diantaranya guru sulit untuk menerapkan pendekatan *scientific* belum sepenuhnya digunakan oleh guru, Guru masih mengalami kesulitan dalam pendekatan berbasis sains (5M), Guru masih kesulitan menggunakan metode pembelajaran, Guru sulit untuk menggunakan bahasa Indonesia, Guru masih terlihat kurang menguasai dalam hal pengelolaan kelas, Guru kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik masih sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Aspek kegiatan penutup meliputi Guru sulit untuk membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, Guru seringkali lupa menyampaikan tindak lanjut kegiatan pembelajaran, Guru jarang memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, Guru sulit untuk menilai proses pembelajaran karena aspek yang dinilai terlalu banyak, dan siswa yang dinilai terlalu banyak sehingga proses pembelajaran habis gara-gara aspek penilaian.

Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran biologi, rata-rata peserta didik menyatakan sering yang artinya guru biologi hampir melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada. Pada presentase respon angket menyatakan peserta didik yang menjawab selalu (sangat kuat) sebanyak 5%, peserta didik yang menjawab sering(kuat) sebanyak 85%, dan peserta didik yang menjawab cukup sebanyak 10%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2014-2015. Jember; Program Study Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mayang A.D, Puspita. 2015. Identifikasi kesulitan guru ipa dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wonogiri tahun pelajaran 2014/2015. Surakarta; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
- Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung; Rosda
- Permendikbud. 2013. Standar Proses. (Online). Tersedia: <http://03.-A.-Salinan-Permendikbud-No.-65-th-2013-ttg-Standar-Proses>. Diakses pada hari Kamis, Tanggal 20 Maret 2016, Pukul 20.00 WIB

- Permendikbud. 2013. Undang-undang Standar Proses No.65 thn 2013. Jakarta; Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sagala, S. 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung; CV Alfabet
- Qomariah. 2014. Kesiapan Guru dalam Menghadapi implementasi kurikulum 2013. Semarang; Mahasiswa pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang